

I. PENDAHULUAN

Bagian pertama ini membahas beberapa hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Adapun hal lain yang perlu juga dibahas dalam bab ini yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Adapun pembahasan secara lebih rinci ditunjuk pada bagian-bagian berikut ini.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar dalam pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa peserta didik atau tanpa kegiatan mengajar formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang peserta didik lakukan di dalam kelas. Apa yang dilakukan pendidik agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral, dan

membuat peserta didik merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas.

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. Belajar merupakan proses internal peserta didik, sedang pembelajaran melibatkan kondisi eksternal yang mempengaruhi proses belajar. Kondisi eksternal yang berpengaruh pada proses belajar seperti, bahan ajar, suasana belajar, media belajar sumber belajar, dan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Sedangkan kondisi internal dapat berasal dari diri sendiri antara lain sikap disiplin belajar, keterampilan belajar, minat, motivasi, dan lainnya.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut pula peningkatan kualitas pendidikan untuk mengimbangnya, sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan siap bersaing dengan bangsa-bangsa lain untuk menguasai teknologi itu. Akan tetapi, kenyataan yang dapat kita jumpai saat ini pendidikan di Indonesia masih ketinggalan untuk mengimbangnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain rendahnya kualitas pendidikan saat ini. Sebenarnya pihak pemerintah telah mengupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang meliputi peningkatan kualitas edukatif, sistem, kurikulum maupun sarana pendidikan.

Namun hal ini tidak didukung oleh kualitas SDM yang memadai. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dibidang teknologi. Dengan menguasai teknologi diharapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas pendidikan yang memadai sehingga dapat memepermudah siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan berdampak terhadap nilai siswa yang meningkat.

Kondisi yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan baik pendidikan formal maupun informal. Hasil itu diperoleh setelah kita membandingkannya dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi, dan standardisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan sebagai berikut.

1. Rendahnya sarana fisik.
2. Rendahnya kualitas guru.
3. Rendahnya kesejahteraan guru.
4. Rendahnya prestasi siswa.
5. Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan.

6. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan.
7. Mahalnya biaya pendidikan.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mencapai usaha tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa. Prestasi belajar siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, jika hasil belajar siswa tinggi menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan mengajar, sebaliknya jika hasil belajar siswa rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Metro umumnya hasil belajar kurang optimal khususnya pada bidang studi IPS Terpadu. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil mid semester ganjil 2012/2013 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Mid Semester IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 2 Metro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 70	≥ 70		
VII 1	16	16	32	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan adalah 70
VII 2	20	12	32	
VII 3	21	11	32	
VII 4	25	7	32	
VII 5	15	17	32	
VII 6	21	11	32	
Jumlah	118	74	192	
Persentase (%)	61,45	38,55	100	

Sumber: Guru IPS Terpadu SMP Negeri 2 Metro

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui hasil belajar siswa bervariasi dari nilai yang tinggi sampai dengan nilai yang rendah. Prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Metro dari 192 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 118 siswa atau sebesar 61,45%, sedangkan yang mendapat nilai 70 keatas hanya 74 siswa atau sebesar 38,55 %. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Di SMP Negeri 2 Metro Tengah terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di SMP Negeri 2 Metro adalah 70. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan, maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, persepsi, dan lain-lain. Sedangkan

faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa yang dapat berupa media pembelajaran, metode mengajar guru, keterampilan guru dalam mengelola kelas, disiplin belajar, kurikulum, ketersediaan sarana belajar di sekolah atau di rumah, jarak tempuh dari rumah ke sekolah, dan lain-lain. Namun, dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, faktor persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan disiplin belajar diduga memberikan sumbangsih yang besar terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Kecenderungan persepsi itu sendiri akan berdampak positif dan negatif terhadap objek tersebut. Persepsi yang positif diduga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan persepsi yang negatif diduga memberikan pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Metro, persepsi siswa dalam penelitian ini menunjukkan pandangan, perasaan, dan pemahaman siswa kelas VII pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT. Apabila persepsi siswa pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT baik dan positif, maka siswa akan merasa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan diharapkan siswa akan merasa senang dan lebih fokus ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media sehingga pemahaman pada mata pelajaran IPS Terpadu diharapkan akan meningkat pula. Sebaliknya, apabila persepsi siswa pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT negatif, akibatnya proses interaksi antara guru dan siswa tidak bisa

tercipta dengan baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan dan siswa akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagai ilustrasi disajikan data persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT sebagai berikut.

Tabel 2. Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT

Kelas	Kriteria Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah Siswa
VII 1	10	8	14	32
VII 2	9	10	13	32
VII 3	10	6	16	32
VII 4	12	5	15	32
VII 5	11	9	12	32
VII 6	10	7	15	32
Jumlah	62	45	85	192
%	32,29	23,44	44,27	100%

Sumber: Pengolahan Data 2012

Berdasarkan Tabel 2 , dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT masih tergolong rendah. Persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran kelas VII yang tergolong kriteria tinggi sebanyak 32,29% , sedangkan persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran kelas VII yang tergolong kriteria sedang sebanyak 23,44%, serta persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran kelas VII yang tergolong kriteria rendah sebanyak 44,27%. Dengan demikian, kriteria persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT yang tergolong rendah sehingga masih dibutuhkan keterampilan-keterampilan guru dalam

memanfaatkan media pembelajaran agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan.

Hal ini diperkuat oleh Uno (2008: 7) menyatakan prinsip – prinsip umum yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut.

1. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
2. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus berfifat praktis
3. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.
4. Kesiapan (*readiness*) dalam mengajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.
5. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa.
6. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.

Faktor kedua yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu keterampilan guru dalam mengelola kelas. Guru sebagai tenaga professional di bidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis terutama kegiatan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang berasal dari bahasa inggris, yaitu *management*, yang berate ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Jika guru memiliki kemampuan yang baik dan terampil dalam pengelolaan kelas, maka siswa akan merasa senang dan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila guru kurang terampil dalam pengelolaan kelas, akibatnya proses interaksi antara guru dan siswa tidak bisa tercipta dengan baik dan tidak

sesuai dengan yang diharapkan dan siswa akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagai ilustrasi disajikan data persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas sebagai berikut.

Tabel 3. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Kelas	Kriteria Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas			
	Tinggi	Sedang	Rendah	JumlahSiswa
VII 1	10	10	12	32
VII 2	8	10	14	32
VII 3	9	9	14	32
VII 4	10	13	9	32
VII 5	11	10	11	32
VII 6	9	11	12	32
Jumlah	57	63	72	192
%	29,69	32,81	37,5	100%

Sumber: Pengolahan Data 2012

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas masih tergolong rendah. Persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas VII yang memilih kriteria tinggi sebanyak 29,69% , sedangkan persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas VII yang memilih kriteria sedang sebanyak 32,81%, serta persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas VII yang memilih kriteria rendah sebanyak 37,5%. Dengan demikian, kriteria persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas yang masih tergolong rendah sehingga masih dibutuhkan keterampilan-keterampilan guru dalam mengelola kelas agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih

menarik bagi siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi sebuah prestasi untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada.

Hal ini diperkuat oleh Darmadi (2010: 6) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.

Sedangkan Arikunto dalam Futhurrohman dan Sutikno (2007: 103) berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Faktor ketiga yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah disiplin belajar. Disiplin dapat diartikan patuh terhadap ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang berlaku. Disiplin yang dikehendaki tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga keterpaksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan karena seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan. Sedangkan disiplin karena paksaan biasanya dilakukan karena takut dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran

peraturan. Disiplin terjadi bukan hanya berasal dan bersumber dari dalam diri siswa melainkan juga bersumber dari luar diri siswa.

Bagi seorang siswa disiplin di sekolah merupakan suatu keharusan karena disiplin mempunyai fungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Jika siswa memiliki disiplin belajar yang baik, maka diharapkan siswa akan rajin dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki disiplin belajar yang baik, maka siswa akan malas mengikuti jalannya proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah sehingga diduga berdampak pada hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Metro, disiplin belajar siswa kelas VII masih tergolong rendah. Sebagai ilustrasi disajikan data persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas sebagai berikut.

Tabel 4. Disiplin Belajar

Kelas	Kriteria Disiplin Belajar			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah Siswa
VII 1	13	7	12	32
VII 2	9	10	13	32
VII 3	8	8	16	32
VII 4	6	12	14	32
VII 5	16	7	9	32
VII 6	10	10	12	32
Jumlah	62	54	76	192
%	32,3	28,12	39,58	100%

Sumber: Pengolahan Data 2012

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa disiplin belajar masih tergolong rendah. Disiplin belajar kelas VII yang tergolong kriteria tinggi sebanyak 32,29% , sedangkan disiplin belajar kelas VII yang tergolong kriteria sedang sebanyak 28,12%, serta disiplin belajar kelas VII yang tergolong kriteria rendah sebanyak 39,58%. Dengan demikian, kriteria disiplin belajar yang masih tergolong rendah sehingga masih dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi dalam belajar agar dapat memudahkan siswa dalam belajar.

Hal ini diperkuat oleh Tu'u (2004: 33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut.

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS terpadu.
2. Kurangnya disiplin belajar di rumah dan di sekolah.
3. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
4. Kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas.
5. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS terpadu.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terlihat banyaknya masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut perlu dilakukan pembahasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (X_1), persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas (X_2), disiplin belajar (X_3), dan hasil belajar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dengan hasil belajar IPS terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang ketrampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar IPS terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh disiplin belajar dengan hasil belajar IPS terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013?
4. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, ketrampilan guru dalam mengelola kelas dan disiplin belajardengan hasil belajar IPS terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis empat hal pokok yang berupa sebagai berikut.

1. Pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT terhadap hasil belajar IPS terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Pengaruh persepsi siswa tentang ketrampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran Berbasis ICT, disiplin belajar dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sumbangan pemikiran bagi guru dan calon guru dalam menghadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS Terpadu sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi siswa agar dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Sumbangan kepada pihak sekolah agar memberikan sarana belajar yang memadai bagi siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi bagi siswa dan guru.

- d. Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT (X_1), keterampilan guru dalam mengelola kelas (X_2), disiplin belajar (X_3), hasil belajar IPS Terpadu (Y).

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester ganjil.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Metro.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah Tahun Pelajaran 2012/2013.